
**PENGARUH ETIKA, PENGALAMAN, KOMPETENSI, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL
AUDITOR**

Rizky Anugra Putri, Kartika Rachma Sari, Yevi Dwitayanti
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya
E-mail: anugraputririzky@gmail.com, kartikasyahrul@yahoo.co.id,
yeve_dwitayanti@polsri.ac.id

Diterima:

25 Juni 2022

Direvisi:

5 Juli 2022

Disetujui:

11 Juli 2022

Abstrak

Kasus kegagalan perusahaan yang melibatkan auditor masih marak terjadi, hal tersebut disebabkan oleh tingkat skeptis auditor yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Etika, Pengalaman, Kompetensi, dan Independensi terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan secara langsung kuesioner yang telah diuji. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Palembang. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria auditor yang pernah terlibat langsung dalam proses pengauditan dan memiliki pengalaman minimal satu tahun. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda yang menggunakan bantuan program SPSS 25. Dari proses pengolahan data, diketahui bahwa secara parsial etika, pengalaman, kompetensi, dan Independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor, kemudian secara simultan keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

Kata kunci: Etika, Pengalaman, Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor.

Abstract

Cases of corporate failure involving auditors are nevertheless frequent due to the lack of auditor skepticism. The aim of this study is to ascertain how the degree of professional skepticism is influenced by ethics, experience, competence, and independence. This quantitative analysis makes use of primary data that was gathered by distributing questionnaires to the office. Auditor employees at KAP in the Palembang City Region make up the study's population. With requirements for auditors who had been personally involved in the auditing process and at least one year of experience, a purposive sampling was employed in this study as a sampling. The analytical model used is multiple linear analysis with the SPSS 25 application. Through the analysis of the data, it was found that ethics, experience, competence, and independence partially have a positive and significant influence on auditor professional skepticism and that these four variables simultaneously have a positive and significant influence on auditor professional skepticism

Keywords: Ethics, Experience, Competence, Independence, Professional Skepticism Auditor, Public Accounting Firm.

Pendahuluan

Profesi auditor adalah profesi yang memberikan layanan review laporan anggaran, dan *output* pekerjaannya digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk menentukan keputusan penting (Hanjani & Rahardja, 2014). Alasan melakukan audit tersebut adalah untuk menjamin bahwa laporan fiskal yang diberikan oleh pengurus adalah benar, tidak ada kesalahan material, dan sesuai dengan aturan pembukuan yang sesuai. Sesuai SA Bagian 240 (IAPI, 2011) dinyatakan bahwa "auditor bertanggung jawab untuk mendapatkan konfirmasi yang masuk akal tentang apakah laporan anggaran secara umum dibebaskan dari kesalahan kutipan material yang disebabkan oleh penyajian yang salah". Namun ternyata tidak semua auditor menjalankan tugasnya dengan baik, masih ada saja auditor yang lalai sehingga terjadilah kasus-kasus perusahaan yang mengalami kegagalan (Sunadi, 2022).

Kredibilitas laporan keuangan mungkin dalam bahaya ketika perusahaan gagal karena kecerobohan auditor. Risiko ini dapat berdampak pada opini publik, terutama di antara mereka yang mendapatkan laporan keuangan dari laporan audit yang dikeluarkan (Saidi, DP, & Wahyudi, 2014). Berdasarkan berita yang dirangkum dalam CNBC Indonesia (2019), terdapat empat kasus perusahaan yang melibatkan KAP. Dari berita tersebut dapat dinilai bahwa masih maraknya terjadi kasus kegagalan perusahaan yang menjerat Kantor Akuntan di Indonesia. Kantor akuntan tersebut dikenakan sanksi karena melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan tahunan (LKT) milik perusahaan publik yang di auditnya. Dalam wawancara nya, Menteri Keuangan Sri Mulyani (2018) menyebutkan bahwa hal ini terjadi karena kurangnya skeptisisme profesional akuntan publik.

Sikap skeptis merupakan sikap dasar yang harus ada pada seorang auditor. Menurut Wowor (2021: 100) "sikap skeptisisme profesional berarti pemeriksa membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan". Sikap skeptisisme profesional yang rendah akan menumpulkan kepekaan dan kesadaran auditor saat melakukan pengumpulan bukti audit. Auditor yang sikap skeptisisme nya yang rendah akan melewatkan tanda-tanda adanya kesalahan atau kecurangan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap skeptis seorang auditor salah satu nya yaitu Etika. Menurut (Wardani, 2018) faktor etika secara umum merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindakya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat. Auditor dengan etika yang baik dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan klien pasti sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. (NOVIANTY, 2022) menyebutkan jika semakin tinggi tingkat kesadaran etis atau tidak etisnya tindakan yang dipakai dalam pengambilan keputusan maka akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor".

Faktor pengalaman audit juga berpengaruh terhadap sikap skeptis seorang auditor. Auditor yang berpengalaman memiliki tingkat skeptis lebih tinggi daripada auditor yang tidak atau kurang berpengalaman. Auditor sendiri harus dapat menemukan kecurangan dalam laporan klien, dan auditor berpengalaman lebih baik dalam memperbaiki masalah daripada auditor yang tidak berpengalaman. Menurut (Sari, Wirakusuma, & Ratnadi, 2018) auditor yang berpengalaman memiliki tingkat selektivitas yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan, sehingga mempengaruhi seorang auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional auditor". Di dalam SA Seksi 210 (IAI, 2001) juga menegaskan

bahwa “meskipun memiliki pengalaman dalam bidang-bidang lain, seperti bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

(Attamimi & Riduwan, 2015) mendapati faktor lain yang memengaruhi sikap skeptis seorang auditor, yaitu kompetensi. “Auditor yang berkompetensi akan memiliki keahlian-keahlian yang diperoleh dari beberapa seminar atau pelatihan-pelatihan dalam hal pengauditan, sehingga mempengaruhi auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional auditor (WAHYUNI, 2021). Pada SA Bagian 201 (2001) diatur salah satu standar auditing, yaitu standar umum yang berkaitan dengan kualifikasi auditor serta kualitas auditor. Kualifikasi dan kualitas tersebut dapat terlihat dalam kemampuan auditor (Silalahi, 2013). Kemampuan yang unggul memungkinkan auditor untuk melakukan proses audit secara lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kepekaannya dalam menganalisis laporan keuangan yang telah diaudit.

Independensi juga mempengaruhi sikap skeptis seorang auditor. Menurut (Handayani & Merkusiwati, 2015) independensi adalah sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada kreditur, pihak perusahaan, dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Dalam (Nadirsyah, 2017) juga mengharuskan auditor untuk menjadi independen. Dengan kata lain, auditor melakukan tugasnya untuk kepentingan publik dan karena itu kurang rentan dan berbeda dari auditor yang bertindak sebagai auditor internal. Artinya, auditor tidak berhak membela kepentingan pihak ketiga dan dapat mempertahankan kebebasan berpendapatnya.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang Skeptisisme Profesional Auditor pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang, maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Etika, Pengalaman, Kompetensi, dan Independensi terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Etika, Pengalaman, Kompetensi, dan Independensi terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan secara langsung kuesioner yang telah diuji (Pradana, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Palembang. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang pernah terlibat langsung dalam proses pengauditan dan memiliki pengalaman minimal satu tahun. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda yang menggunakan bantuan program SPSS 25.

Untuk melakukan penelitian, penulis menggunakan auditor KAP yang wilayah kerjanya berada di Kota Palembang. Untuk mengambil sampel, digunakan teknik *purposive sampling*. Kriterianya yaitu auditor yang telah terlibat secara langsung dalam proses auditing serta memiliki pengalaman minimal satu tahun. Data yang diperoleh diuji dengan berbagai pengujian. Untuk memberikan gambaran data yang diperoleh dilakukan pengujian statistik deskriptif dan deskriptif data. Untuk memastikan persamaan yang didapat itu tepat, konsisten dan tidak bias digunakan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel X terhadap variabel Y digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. kemudian untuk pengujian hipotesis digunakan uji Koefisien Determinansi (R^2), uji t (parsial), serta uji F (simultan).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang pernah terlibat langsung dalam proses pengauditan dan memiliki pengalaman minimal satu tahun kerja (Prasetyo, 2012).

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Etika	57	3.83	4.83	4.4233	0.22860
Pengalaman	57	4.00	5.00	4.4479	0.24381
Kompetensi	57	4.00	5.00	4.5467	0.23468
Independensi	57	4.00	4.83	4.4860	0.22499
Skeptisisme Profesional Auditor	57	3.95	4.90	4.4561	0.24478
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat variabel etika memiliki nilai minimum 3,83 dan maksimum 4,83 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,4233 lebih besar dari standar deviasi (0,22860). Variabel pengalaman memiliki nilai minimum 4,00 dan maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,4479 lebih besar dari standar deviasi (0,24381). Variabel kompetensi memiliki nilai minimum 4,00 dan maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,5467 lebih besar dari standar deviasi (0,23468). Variabel independensi memiliki nilai minimum 4,00 dan maksimum 4,83 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,4860 lebih besar dari standar deviasi (0,22499). Kemudian variabel skeptisisme profesional auditor memiliki nilai minimum 3,95 dan maksimum 4,90 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,4561 lebih besar dari standar deviasi (0,24478).

Deskriptif Data

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Responden

No	Variabel	Dimensi	Nomor Pertanyaan	Mean	Kategori
1	Skeptisisme Profesional Auditor	<i>Questioning Mind</i>	1 – 2	4,47	Sangat Baik
		<i>Suspension of judgment</i>	3 – 6	4,43	Sangat Baik
		<i>Search for knowledge</i>	7 – 10	4,50	Sangat Baik
		<i>Interpersonal understanding</i>	11 – 13	4,46	Sangat Baik
		<i>Self-esteem</i>	14 – 16	4,39	Sangat Baik
		<i>Autonomy</i>	17 – 20	4,52	Sangat Baik
2	Etika	Tanggung jawab profesi auditor	21 – 24	4,40	Sangat Baik
		Integritas	25 – 28	4,40	Sangat Baik
		Objektivitas	29 – 32	4,40	Sangat Baik
3	Pengalaman	Lamanya Bekerja sebagai auditor	33 – 36	4,40	Sangat Baik
		Banyaknya Tugas Audit	37 – 38	4,50	Sangat Baik
4	Kompetensi	Mutu Personal	39 – 40	4,54	Sangat Baik
		Pengetahuan Umum	41 – 42	4,55	Sangat Baik
		Keahlian Khusus	43 – 44	4,54	Sangat Baik
5	Independensi	Independensi Program Audit	45 – 46	4,50	Sangat Baik
		Independensi Investigatif	47 – 48	4,50	Sangat Baik
		Independensi Pelaporan	49 – 50	4,40	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen maupun dependen memiliki dimensi ukur yang dikategorikan sangat baik.

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional Auditor

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional Auditor

Kode Instrumen	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
SK1	0,3061	0,629	Valid
SK2	0,3061	0,615	Valid
SK3	0,3061	0,566	Valid
SK4	0,3061	0,777	Valid
SK5	0,3061	0,748	Valid
SK6	0,3061	0,643	Valid
SK7	0,3061	0,584	Valid
SK8	0,3061	0,810	Valid
SK9	0,3061	0,734	Valid
SK10	0,3061	0,682	Valid
SK11	0,3061	0,576	Valid
SK12	0,3061	0,670	Valid
SK13	0,3061	0,687	Valid
SK14	0,3061	0,653	Valid
SK15	0,3061	0,625	Valid
SK16	0,3061	0,552	Valid
SK17	0,3061	0,733	Valid
SK18	0,3061	0,575	Valid
SK19	0,3061	0,564	Valid
SK20	0,3061	0,619	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, Jika dilihat secara keseluruhan nilai r-hitung variabel skeptisisme professional auditor lebih besar daripada nilai r-tabel (0,3061), sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan diatas adalah valid.

Hasil Uji Validitas Etika

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Etika

Kode Instrumen	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
ET1	0,3061	0,543	Valid
ET2	0,3061	0,532	Valid
ET3	0,3061	0,686	Valid
ET4	0,3061	0,569	Valid
ET5	0,3061	0,525	Valid
ET6	0,3061	0,520	Valid
ET7	0,3061	0,518	Valid
ET8	0,3061	0,492	Valid
ET9	0,3061	0,565	Valid
ET10	0,3061	0,704	Valid
ET11	0,3061	0,513	Valid
ET12	0,3061	0,488	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, Jika dilihat secara keseluruhan nilai r-hitung variabel etika lebih besar daripada nilai r-tabel (0,3061), sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan diatas adalah valid.

Hasil Uji Validitas Pengalaman

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengalaman

Kode Instrumen	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
PN1	0,3061	0,652	Valid
PN2	0,3061	0,600	Valid
PN3	0,3061	0,616	Valid
PN4	0,3061	0,616	Valid
PN5	0,3061	0,591	Valid
PN6	0,3061	0,797	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6, Jika dilihat secara keseluruhan nilai r-hitung variabel pengalaman lebih besar daripada nilai r-tabel (0,3061), sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan diatas adalah valid.

Hasil Uji Validitas Kompetensi

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kompetensi

Kode Instrumen	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
KM1	0,3061	0,766	Valid
KM2	0,3061	0,711	Valid
KM3	0,3061	0,732	Valid
KM4	0,3061	0,614	Valid
KM5	0,3061	0,664	Valid
KM6	0,3061	0,599	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7, Jika dilihat secara keseluruhan nilai r-hitung variabel kompetensi lebih besar daripada nilai r-tabel (0,3061), sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan diatas adalah valid.

Hasil Uji Validitas Independensi

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Independensi

Kode Instrumen	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
IN1	0,3061	0,877	Valid
IN2	0,3061	0,748	Valid
IN3	0,3061	0,605	Valid
IN4	0,3061	0,763	Valid
IN5	0,3061	0,530	Valid
IN6	0,3061	0,855	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, Jika dilihat secara keseluruhan nilai r -hitung variabel independensi lebih besar daripada nilai r -tabel (0,3061), sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan diatas adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018: 45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Skeptisisme Profesional Auditor	20	0,925	Reliabel
2.	Etika	12	0,790	Reliabel
3.	Pengalaman	6	0,708	Reliabel
4.	Kompetensi	6	0,761	Reliabel
5.	Independensi	6	0,826	Reliabel

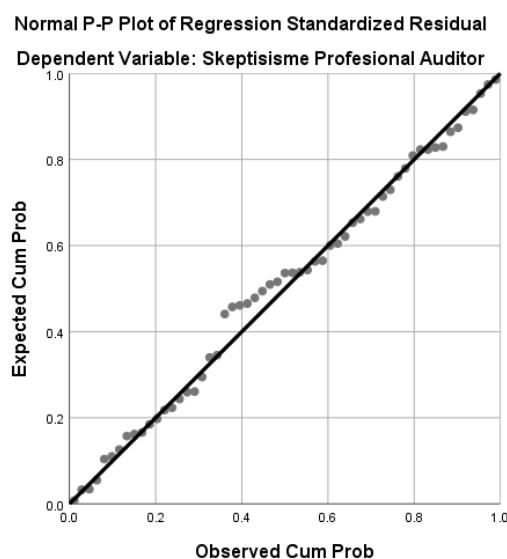
Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas masing-masing instrumen dalam penelitian ini memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga kriteria untuk uji reliabilitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”. Analisis dilakukan dengan mengamati sebaran plot pada grafik *P-P Plot* dengan ketentuan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil dari uji normalitas dalam model penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Grafik P-P Plot

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak dipakai. Untuk mendukung hasil penelitian ini, peneliti juga menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* seperti yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Kolmogoriv-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16148409
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.045
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p value*) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018: 107), “Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Batas untuk nilai *Tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya multikolonieritas (Ningsih & Dukalang, 2019). Berikut hasil dari uji multikolinieritas dalam model penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.126	6.800		-.754	.454	
	Etika	.348	.147	.194	2.363	.022	1.798
	Pengalaman	.952	.451	.285	2.112	.040	4.872
	Kompetensi	.820	.385	.236	2.126	.038	3.292
	Independensi	1.040	.470	.287	2.214	.031	4.498

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

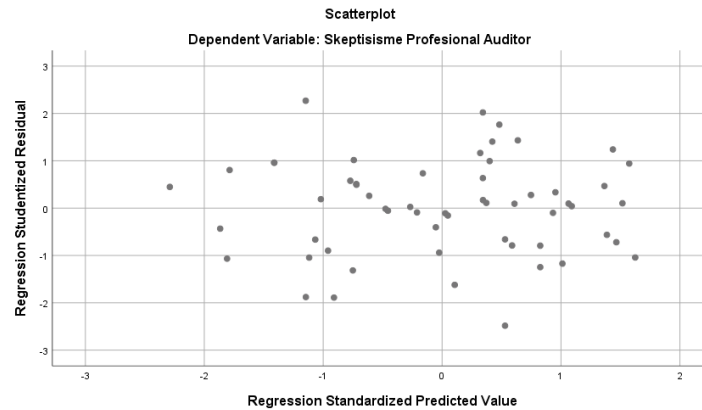
Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137), “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Skeptisisme Profesional Auditor berdasarkan variabel independen Etika, Pengalaman, Kompetensi, dan Independensi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mencari tahu hubungan antara variabel independen yaitu etika, pengalaman, kompetensi, dan independensi dengan variabel dependen yaitu skeptisisme profesional auditor pada KAP di wilayah Kota Palembang tahun 2022(Raihanah, Dewata, & Armaini, 2022). Berikut hasil dari analisis regresi berganda dalam model penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.126	6.800		-.754	.454
Etika	.348	.147	.194	2.363	.022
Pengalaman	.952	.451	.285	2.112	.040
Kompetensi	.820	.385	.236	2.126	.038
Independensi	1.040	.470	.287	2.214	.031

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 12 diatas, maka didapatkan persamaan regresi berganda nya adalah sebagai berikut.

$$Y = -5,127 + 0,348 X_1 + 0,952 X_2 + 0,820 X_3 + 1,040 X_4 + e$$

Berikut ini penjelasan dari persamaan diatas:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -5,127. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel etika, pengalaman, kompetensi, dan independensi (bernilai 0), maka variabel skeptisisme profesional auditor akan mengalami penurunan.
2. Koefisien regresi variabel etika (b_1) sebesar 0,348. Nilai yang positif (+) berarti etika dan skeptisisme profesional auditor mempunyai sifat hubungan yang searah. Jadi, apabila nilai variabel etika meningkat sebesar 1 maka nilai skeptisisme profesional auditor akan meningkat sebesar 0,348 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012), Silalahi (2013), Winantyadi (2014) dan Rislana (2016) yang menemukan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.
3. Koefisien regresi variabel pengalaman (b_2) sebesar 0,952. Nilai yang positif berarti pengalaman dan skeptisisme profesional auditor mempunyai sifat hubungan yang searah. Jadi, apabila nilai variabel pengalaman meningkat sebesar 1 maka nilai skeptisisme profesional auditor akan meningkat sebesar 0,952 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012), Silalahi (2013), Setiawati (2016) dan Nurkholis (2020) yang menemukan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.
4. Koefisien regresi variabel kompetensi (b_3) sebesar 0,820. Nilai yang positif berarti kompetensi dan skeptisisme profesional auditor mempunyai sifat hubungan yang searah. Jadi, apabila nilai variabel kompetensi meningkat sebesar 1 maka nilai skeptisisme profesional auditor akan meningkat sebesar 1,051 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), Putra (2012), Rislana (2016) dan Wahyuni (2021) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.
5. Koefisien regresi variabel independensi (b_4) sebesar 1,040. Nilai yang positif berarti independensi dan skeptisisme profesional auditor mempunyai sifat hubungan yang searah. Jadi, apabila nilai variabel independensi meningkat sebesar 1 maka nilai skeptisisme profesional auditor akan meningkat sebesar 1,040 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012), Handayani (2015), Rislana (2016) dan Wowor (2021) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Koefisien Determinansi (R^2)

Menurut Ghazali (2018: 97) koefisien determinasi (adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897a	.805	.790	2.243

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien korelasi di atas, diketahui nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,865. Hal ini berarti 79% variasi variabel skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh variasi etika pengalaman, kompetensi dan independensi, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam model ini.

Hasil Uji t

Menurut Ghazali (2018: 98) uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji Signifikansi Nilai t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5.126	6.800		.454
	Etika	.348	.147	.194	.022
	Pengalaman	.952	.451	.285	.040
	Kompetensi	.820	.385	.236	.038
	Independensi	1.040	.470	.287	.031

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berikut ini penjelasan dari tabel diatas :

1. Variabel etika memiliki nilai t-hitung 2,363 lebih besar daripada t-tabel (2,006) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima dimana etika berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.
2. Variabel pengalaman memiliki nilai t-hitung 2,112 lebih besar dari t-tabel (2,006) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima dimana pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.
3. Variabel kompetensi memiliki nilai t-hitung 2,126 lebih besar dari t-tabel (2,006) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima dimana kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.
4. Variabel independensi memiliki nilai t-hitung 2,214 lebih besar dari t-tabel (2,006) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima dimana independensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Hasil Uji F

Menurut Ghazali (2018: 98) uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat.

Tabel 15. Hasil Uji Signifikansi Nilai t

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1080.508	4	270.127	53.688	.000b
Residual	261.633	52	5.031		
Total	1342.140	56			

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel X, dapat dilihat nilai F-hitung adalah sebesar 53,688 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel etika (X_1), pengalaman (X_2), kompetensi (X_3), dan independensi (X_4) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen skeptisisme profesional auditor (Y). Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis peneliti bahwa etika, pengalaman, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor (H_{a5}) dapat diterima.

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini: (1) Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, sikap skeptis auditor akan semakin meningkat dengan semakin tingginya etika yang dimiliki auditor. (2) Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, sikap skeptis auditor akan semakin meningkat seiring dengan semakin lamanya pengalaman yang dimiliki auditor. (3) Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, dengan meningkatnya kompetensi seorang auditor maka sikap skeptisismenya juga akan meningkat. (4) Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, maka tingkat skeptis akan meningkat seiring dengan meningkatnya independensi yang dimiliki. (5) Secara bersama-sama etika, pengalaman, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, maka sikap skeptis auditor akan semakin meningkat jika diiringi dengan meningkatnya etika, pengalaman, kompetensi, dan independensi yang dimilikinya.

Bibliography

- Attamimi, Fikri Muhammad, & Riduwan, Akhmad. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 4(7).
- Handayani, Komang Ayu Tri, & Merkusiwati, Lely Aryani. (2015). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisisme Profesional Auditor Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 229–243.
- Hanjani, Andreani, & Rahardja, Rahardja. (2014). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Nadirsyah, Nadirsyah. (2017). *Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh)*. Syiah Kuala University.
- Ningsih, Setia, & Dukalang, Hendra H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal Of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Novianty, Lita Patricia. (2022). *Evaluasi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Pradana, Aditya. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang). *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 286664.
- Prasetyo, Iis. (2012). Teknik Analisis Data Dalam Research And Development. *Jurusan PIs Fip Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Raihanah, Widhah, Dewata, Evada, & Armaini, Rosy. (2022). Pengaruh Fee Audit, Integritas Auditor, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang. *Eksistensi*, 11(01).
- Saidi, Julita, Dp, Emrinaldi Nur, & Wahyudi, Dwi Putra. (2014). *Hubungan Etika Profesi, Keahlian, Pengalaman, Dan Situasi Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Dalam Audit Laporan Keuangan Melalui Pertimbangan Materialitas Dan Skeptisisme Profesional Auditor*. Riau University.
- Sari, Kadek Gita Arwinda, Wirakusuma, Made Gede, & Ratnadi, Ni Made Dwi. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 29–56.
- Silalahi, Sem Paulus. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Sunadi, Danang. (2022). Pelanggaran Etika Profesi Akuntan Kasus Akuntan Raden Motor. *Jurnal PUSDANSI*, 2(3).
- Wahyuni, S. R. I. (2021). *Pengaruh Etika, Kompetensi, Dan Pengalaman Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya)*. Stiesia Surabaya.
- Wardani, Widya Kusuma. (2018). *Pengaruh Keahlian Forensik, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.